

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN ADMINISTRASI
PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI SUPERVISI
AKADEMIK DI SMP MARAQITTA'LIMIT MAMBEN KECAMATAN WANASABA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SUPRATMAN

SMP Maraqitta'limit Mamben, Lombok Timur

supratman.mamben@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang mengangkat tentang bagaimana guru dapat menyusun administrasi pembelajaran yang dapat dipergunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran di kelas dengan maksud dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas dan evaluasinya dilakukan melalui kegiatan supervisi kepala sekolah di kelas saat pembelajaran. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di SMP Maraqitta'limit Mamben, selama 3 bulan yaitu mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2021 dengan melalui tahapan-tahapan siklus. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menyusun administrasi pembelajaran masa pandemi covid-19 melalui supervisi akademik di SMP Maraqitta'limit Mamben Kecamatan Wanasaba Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dengan mencapai standar ideal. Pada siklus I peningkatan kompetensi guru setelah dilakukan supervisi kelas, setelah dilakukan pembinaan dalam penyusunan administrasi pembelajaran baru mencapai sekitar 66,67 % pada siklus II dapat meningkat menjadi 100 %. Skor rata-rata yang diperoleh setelah dilakukan supervisi kelas pada siklus I sebesar 72,00 dan meningkat pada siklus II menjadi 85,33, berarti ada peningkatan sebesar 18,66 dan tingkat ketuntasan secara kelompok/klasikal pada siklus I mencapai 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Dengan selisih 33,33%. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi pembelajaran.

Kata Kunci: kompetensi guru, administrasi pembelajaran, supervise akademik.

ABSTRACT

This research is a school action research (PTS) which raises about how teachers can arrange learning administration that can be used as a reference in the learning process in the classroom with the intention of increasing the quality of learning carried out in the classroom and the evaluation is carried out through the supervision of the principal in the classroom. while learning. This school action research activity was carried out at Maraqitta'limit Mamben Middle School, for 3 months, starting from March to May 2021 by going through cycle stages. The purpose of this school action research (PTS) is to find out the increase in teacher competence in compiling learning administration during the COVID-19 pandemic through academic supervision at Maraqitta'limit Middle School, Mamben, Wanasaba District, in the Even Semester of the 2020/2021 Academic Year. In this school action research (PTS), it was carried out in 2 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to increase teacher competence by achieving ideal standards. In the first cycle, the increase in teacher competence after class supervision was carried out, after coaching in the preparation of learning administration only reached about 66.67% in the second cycle it could increase to 100%. The average score obtained after class supervision in the first cycle was 72.00 and increased in the second cycle to 85.33, meaning that there was an increase of 18.66 and the level of completeness as a group/classical in the first cycle reached 66.67% and in the second cycle increased to 100%. With a difference of 33.33%. The results of this school action research indicate that the coaching of the principal can improve teacher competence in preparing learning administration.

Keywords: teacher competence, learning administration, academic supervision.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang merasakan bagaimana pentingnya mengerti makna atau pengertian pendidikan. Pengertian pendidikan menjadi penting manakala bahwa kita tidak dapat memungkiri bahwa dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak mengubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern (Hardono, dkk, 2017).

Pengertian Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (*Bapak Pendidikan Nasional Indonesia*, 1889 – 1959) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya” (Anwar, 2015).

Pengertian di atas mengamanatkan kepada kita bahwa pendidikan itu adalah suatu usaha sadar yang harus dilakukan sehingga dapat merubah kelakuan dan pola fikir kita sehingga bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pendidikan menurut *H. Horne* adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia (Hanifah, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas pendidikan itu harus terus berjalan, senada dengan ajaran Agama Islam yang menyatakan bahwa menuntut ilmu dari sejak buaian sampai liang lahat. UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Ibrahim, 2015).

Berdasarkan amanat UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 di atas Pendidikan Nasional hendaknya dilakukan dengan penuh perencanaan. Sebagai guru harus mempersiapkan proses pembelajaran baik secara mental, fisik maupun profesionalitas sehingga dapat mengembangkan potensi peserta secara utuh (Juhji, 2016).

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan (pembelajaran) diantaranya menyusun administrasi pembelajaran sebagai acuan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi terarah, terukur dan berjalan sebagaimana mestinya. Didalam menyusun administrasi pembelajaran guru harus mampu menyesuaikan situasi dan kondisi, seperti kondisi saat ini negara sedang mengalami musibah pandemi Covid-19 (virus Corona).

Berdasar Surat Edaran No. 4 tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia “Kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan menjaga jarak agar rantai penyebaran terputus”. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19 di negara tercinta ini berdampak pada jutaan siswa. Kondisi ini memaksa guru untuk melakukan pembelajaran jarak jauh hal ini menuntut guru harus mampu menyusun prangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi.

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Kata kompetensi yang berasal dari bahasa Inggris cukup banyak memiliki arti dan lebih relevan dengan bahasan kali ini adalah kata *proficiency* dan *ability* yang memiliki arti kemampuan (Ahmad, dkk, 2017). Sedangkan Guru menurut Ningrum (2012) adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam

perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Jadi kompetensi guru bisa dikatakan sebagai kemampuan atau kecakapan seorang pendidik dalam membagi atau mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sedangkan inti dasar pengertiannya memiliki sinergisitas antara pengertian satu dengan yang lainnya. Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai siswa.

Jadi pengertian dari kompetensi guru adalah orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar dan memiliki kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya. Selain itu, kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan sebaik-sebaiknya (Salamah, 2019). Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas keseimbangan rasional, bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan memengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukan tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru namun telah memberikan kontribusi konkrit kearah kemajuan dan perubahan positif pada diri siswa.

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar (Manurung, dkk, 2018).

Supervisi akademik yaitu supervisi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mengajar mereka dengan baik dan siswa menerima layanan pembelajaran yang terbaik. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan kepala sekolah juga dapat membuat program pengembangan profesionalisme guru (Ramadhan, 2017).

Guru yang profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi pedagogik termasuk di dalamnya adalah penyusunan administrasi pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun administrasi pembelajaran. Kami berharap agar guru-guru mampu menyusun administrasi pembelajaran sendiri mata pelajaran yang diampunya sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas pembelajaran (Safitri, 2019). Pengembangan profesionalisme guru dalam konteks supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru (Hamid, 2017).

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti mengadakan sebuah penelitian tindakan sekolah dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Akademik di SMP Maraqitta’limat Mamben Kecamatan Wanasaba pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat

reflektif mandiri yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, Kemampuan, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMP Maraqitta'limat Mamben kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembimbingan berupa teknis penyusunan administrasi pembelajaran kemudian dilaksanakan observasi/penilaian berupa supervise proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Maret sampai dengan Mei 2021.

Subyek penelitian adalah guru-guru SMP Maraqitta'limat Mamben kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 3 orang. Pada penelitian tindakan sekolah ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu: a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan guru sasaran penelitian di SMP Maraqitta'limat Mamben kecamatan Wanasaba Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pembinaan dengan menerapkan model pembelajaran melalui Supervisi Akademik oleh kepala sekolah. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus. Pembinaan dan supervisi akademik pada siklus I dilaksanakan tanggal 22 s.d 31 Maret 2021 sedangkan pembinaan dan supervisi akademik siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 24 April 2021, serta analisis data dan penyusunan laporan dilaksanakan pada tanggal 25 April s.d 31 Mei 2021. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

Siklus I

Tahap Perencanaan, Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan, Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 22 s.d 31 Maret 2021 di SMP Maraqitta'limat Mamben kecamatan Wanasaba. dengan jumlah guru 3 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru dan kepala sekolah menyepakati waktu pelaksanaan supervisi di kelas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Tabel 1 Tabel hasil Supervisi Akademik Pada Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sultiah, S.Pd.	75	√	
2	Ziadatul Haer, S.Pd.	65		√
3	Nurlaely, S.Pd.	76	√	
Jumlah Nilai		216	-	-
Nilai rata-rata		72	-	-

% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai 66,67 % (= 2 guru)
 Supervisi Akademik minimal 75

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan supervisi akademik kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru adalah 66,67 dan ada 2 orang guru dari 3 orang sudah tuntas dalam penyusunan administrasi dan dapat mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar. Namun hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum menunjukkan peningkatan secara signifikan, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 memiliki nilai rata-rata sebesar 66,66 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Hal ini disebabkan karena guru tersebut masih pertama kali diberikan pembekalan dalam penyusunan administrasi pembelajaran terlebih lagi dalam proses pembelajaran yang bersangkutan masih agak kaku dan mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Refleksi, Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam mengarahkan guru untuk membuat administrasi pembelajaran. 2) Pelaksanaan supervisi yang masih belum maksimal. 3) Guru kurang mampu dalam penyusunan administrasi. 4) Guru masih belum maksimal memanfaatkan administrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Revisi Rancangan, Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Tahap perencanaan, Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan, Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 24 April 2021 di SMP Maraqitta'limat Mamben kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru dan kepala sekolah menyepakati waktu supervisi di kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Tabel 2 Tabel Distribusi Skor Hasil Supervisi Akademik Pada Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sultiah, S.Pd.	92	√	
2	Ziadatul Haer, S.Pd.	81	√	
3	Nurlaely, S.Pd.	83	√	
Jumlah Nilai		256	-	-
Nilai rata-rata		85,33	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai Supervisi Akademik minimal 75		100 % (= 3 guru)		

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 85,33 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat kompetensinya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik.

Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik pada siklus II mencapai ketuntasan 100%. Pada siklus II guru yang menjadi sample dalam penelitian ini telah menyusun administrasi pembelajaran dengan baik melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bisa memanfaatkannya secara maksimal dalam proses pembelajaran. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, namun yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah dimiliki sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus I dan Siklus II Melalui Supervisi Akademik

No	Nama	Skor Perolehan Pada Siklus I	Skor Perolehan Pada Siklus II
1	Sultiah, S.Pd.	75	92
2	Ziadatul Haer, S.Pd.	65	81
3	Nurlaely, S.Pd.	76	83
Jumlah Nilai		216	256
Nilai rata-rata		72	85,33
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai supervisi akademik minimal 75		66,67 % (2 guru)	100 % (3 guru)

Hasil di atas menunjukkan: 1) Terjadi peningkatan rata-rata hasil kompetensi guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 72,00% menjadi 85,33% ada kenaikan sebesar = 13,33%. 2) Terjadi peningkatan jumlah guru yang mencapai hasil Kemampuan ≥ 75 dari siklus I ke siklus II yaitu dari 2 orang menjadi 3 orang dengan persentase awal 66,67% menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semua sasaran telah mencapai ketuntasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru Dalam Menyusun Admisitrasi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 dapat meningkat melalui Supervisi Akademik di SMP Maraqitta'limat Mamben Kecamatan Wanasaba pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021". Jumlah peningkatan dari 66,67% menjadi 100%, dengan selisih peningkatan 33,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Jingga, N. (2017). Pengaruh kompetensi kemahiran guru dalam pengajaran terhadap pencapaian akademik pelajar dalam mata pelajaran Sejarah. *JuKu: Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 3(2), 1-11.
- Anwar, M. (2015). *Filsafat pendidikan*. Kencana.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Hanifah, N. (2016). *Sosiologi pendidikan*. UPI Sumedang Press.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management*, 6(1), 26-33.
- Ibrahim, R. (2015). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1).
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(01), 51-62.

- Manurung, S., Hidayat, R., Patras, Y. E., & Fatmasari, R. (2018). Peningkatan Efektivitas Kerja melalui Perbaikan Pelatihan, Penjaminan Mutu, Kompetensi Akademik dan Efikasi Diri dalam Organisasi Pendidikan. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 69-85.
- Ningrum, E. (2012). Membangun sinergi pendidikan akademik (S1) dan pendidikan profesi guru (PPG). *Jurnal Geografi Gea*, 12(2).
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136-144.
- Safitri, D., & Sos, S. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Salamah, U. (2019). Peningkatan kualitas Pendidikan melalui kualifikasi dan kompetensi akademik. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 61-73.